

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa komunikasi yang digunakan secara khusus di lingkungan etnis Jawa. Bahasa ini merupakan bahasa pergaulan, yang digunakan untuk berinteraksi antar individu dan memungkinkan terjadinya komunikasi dan perpindahan informasi sehingga tidak ada individu yang ketinggalan zaman (Ahira, 2010). Menurut Hermadi (2010), bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Hal ini tidak mengherankan karena kejayaan kehidupan keraton di masa lampau banyak terdapat di daerah Jawa Tengah dibanding di daerah Jawa yang lain. Dengan demikian, bahasa Jawa merupakan bahasa asli masyarakat Jawa di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan daerah di sekitarnya. Sama seperti bahasa Sunda, bahasa Jawa juga memiliki logat yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Logat orang yang tinggal di pesisir pantai utara tentu saja akan berbeda dengan penutur di wilayah Solo dan Yogyakarta yang dikenal luwes dan lembut.

Bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Ngawi tidak jauh berbeda dengan bahasa Jawa standar, namun ada beberapa variasi bahasa yang berbeda dengan bahasa Jawa standar. Bila dilihat dari beberapa pemakaian bahasa di Kabupaten Ngawi, Bahasa Jawa masyarakat Ngawi memiliki unsur campuran dengan dialek Surakarta dan Yogyakarta dengan dialek Jawa Timur (Surabaya, Malang, Jombang). Karena percampuran inilah yang membuat peneliti

tertarik untuk menggali secara mendalam bahasa yang digunakan remaja Ngawi terhadap lawan tutur.

Penurunan eksistensi penggunaan bahasa daerah khususnya di Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur yang memiliki penutur terbanyak di Indonesia. Hampir seluruh masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah. Namun di zaman sekarang masyarakat Jawa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan masyarakat Jawa lainnya. Bahasa Jawa yang seharusnya menjadi bahasa tutur sehari-hari dalam masyarakat Jawa kini mulai luntur, padahal Bahasa Jawa adalah bahasa ibu dari masyarakat Jawa itu sendiri. Bahasa Jawa juga merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan dan dijaga karena jika tidak, bahasa Jawa dapat terkikis dan semakin hilang dari Pulau Jawa.

Penggunaan bahasa Jawa di kalangan remaja saat ini sedang mengalami proses penurunan eksistensi khususnya mereka yang berdomisili di pulau Jawa. Sebagian besar dari mereka adalah remaja yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Mayoritas remaja sekarang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia daripada Bahasa Jawa krama ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau dengan orang yang baru dikenal. Padahal belajar bahasa jawa penting bagi orang yang ingin atau akan tinggal dalam lingkungan yang mayoritas penduduknya berbahasa Jawa, baik itu untuk kepentingan pekerjaan ataupun untuk kepentingan lainnya.

Dengan mengenal sedikit dasar tentang bahasa jawa, diharapkan nantinya seseorang lebih mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekitar. Atau

setidaknya ada kata yang dimengerti ketika seseorang mendengar orang lain disekitarnya berbicara dalam bahasa Jawa. Dalam masyarakat Jawa, terdapat beberapa pilihan penggunaan Bahasa Jawa dan pilihan Bahasa Jawa ini memiliki tingkatan yang berbeda (*mulai dari tingkatan bahasa yang kasar hingga tingkatan bahasa yang halus*). Secara sederhana bahasa Jawa ngoko digunakan oleh seseorang pada seseorang lain yang seusia atau sudah dikenal dekat. Sedangkan Bahasa Jawa Krama adalah bahasa Jawa halus yang biasanya digunakan ketika berbicara kepada orang tua atau orang yang lebih tua. Dengan adanya penurunan eksistensi dalam hal penggunaan bahasa Jawa di lingkungan remaja, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana mengidentifikasi tergesernya bahasa daerah yakni bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia di kalangan remaja khususnya daerah kabupaten Ngawi yang merupakan salah satu kabupaten yang masih menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km² dimana Secara geografis Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 110 o 10' -111 o 40' Bujur Timur dan 7 o 21' - 7o 31' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.295,58 km² , dimana sekitar 39 persen atau sekitar 504,76 km² berupa lahan sawah. Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Ngawi tahun 2004, secara administrasi wilayah ini terbagi ke dalam 19 kecamatan dan 217 desa, dimana 4 dari 217 desa tersebut adalah kelurahan. Kabupaten Ngawi juga termasuk wilayah Mataraman yang menunjukkan bahwa kawasan tersebut dulunya merupakan daerah kekuasaan

Kesultanan Mataram. Wilayahnya meliputi Kabupaten Ngawi, Kabupaten dan Kota Madiun, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Magetan, Kabupaten dan Kota Kediri, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten dan Kota Blitar dan Kabupaten Trenggalek Budaya Jawa Mataraman dipengaruhi oleh hasil akulturasi Jawa Timuran dan Jawa Tengahan. Pola kehidupan sehari-hari sebagaimana pola kehidupan orang Jawa pada umumnya namun pola Bahasa Jawa yang digunakan mendekati kehalusan dengan masyarakat Jawa Tengahan (Solo-an) yang terpengaruh kerajaan Mataram di Yogyakarta. Bagi masyarakat Mataraman, ada perbedaan bahasa Jawa yang digunakan ketika bertutur dengan orang yang lebih tua dan sebaya. Ketika bertutur dengan orang yang lebih tua maka harus menggunakan bahasa Jawa krama, dan ketika bertutur dengan orang sebaya maka masyarakat Mataraman menggunakan bahasa Jawa ngoko.

Letak Kabupaten Ngawi juga merupakan perbatasan di bagian barat dengan Provinsi Jawa Tengah khususnya daerah Solo yang terkenal memiliki ciri khas dengan orang-orangnya yang halus, sopan dan lembut dalam berbicara dengan lawan tuturnya. Dengan menggunakan pendekatan Sosiolinguistik penulis mencoba mencari perbedaan apa yang diucapkan seseorang kepada orang lainnya dan memperdalam apa saja faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi antar individu dengan yang lainnya berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk-bentuk penggunaan bahasa Jawa terhadap orang tua, orang yang baru dikenal (asing) dan teman sejawat di kalangan remaja di Kota Ngawi?
- 1.2.2 Apa saja faktor yang melatarbelakangi pemilihan bahasa remaja di Kota Ngawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui dan mendeskripsikan pemakaian bahasa Jawa terhadap orang yang lebih tua, orang yang baru dikenal dan teman sejawat di kalangan remaja di kota Ngawi.
- 1.3.2 Mengetahui dan mendeskripsikan Apa saja faktor yang melatarbelakangi pemilihan bahasa remaja di kota Ngawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penambahan pengetahuan tentang kajian ilmu sosiolinguistik yang berkaitan dengan kondisi bilingualisme atau kedwibahasaan masyarakat Jawa. Serta diharapkan dapat menambah data linguistik mengenai penelitian sosiolinguistik guna untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya yakni, dapat memotivasi remaja agar melestarikan bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa dengan tetap menggunakannya dalam

kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa sesuai dengan tingkat tutur bahasa Jawa. Selain itu, diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat terutama para remaja memiliki wawasan tambahan untuk mengetahui nilai kesantunan dalam berbahasa.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep ini berisi mengenai penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dipakai sebagai dasar guna menentukan arah penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Operasionalisasi konsep digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam proses penafsiran dan interpretasi dari hasil penelitian.

Berikut adalah istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini.

1. Penggunaan Bahasa Jawa

Penggunaan bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Jawa yang terdapat pada tuturan remaja kota Ngawi, lebih cenderung menggunakan bahasa Jawa ngoko atau bahasa Jawa kromo.

2. Remaja

Remaja merupakan masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Masa remaja berlangsung antara umur 13-18 tahun. Objek penelitian ini yakni remaja yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di perkotaan Ngawi.

3. Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 Km², di mana sekitar 40 persen atau sekitar 506,6 Km² berupa lahan sawah. Secara geografis, Kabupaten Ngawi terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi wilayah ini adalah berupa dataran tinggi dan tanah datar.

4. Sociolinguistik

Bidang ilmu interdisipliner yang mempelajari tentang bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di dalam suatu masyarakat. Penggunaan bahasa dalam penelitian ini melingkupi Kabupaten Ngawi yang melibatkan remaja dengan lawan tutur dalam berkomunikasi sehari-hari.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasional konsep dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memaparkan uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang berkaitan dengan tema skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metodologi penelitian yang digunakan beserta alasannya, jenis penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan memuat dua sub bab yang masing-masing sub bab memuat subbab-subbab yang tercakup di dalamnya.

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan disertai saran. Simpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang terdapat hubungannya dengan masalah penelitian. Simpulan diperoleh penulis dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.